

---

**ANALISA KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DALAM FENOMENA  
KEHAMILAN PRANIKAH DI GAMPONG SERBAJADI, KECAMATAN  
DARUL MAKMUR, KABUPATEN NAGAN RAYA**

Anis Setia Dewi<sup>1</sup> Rasyidah<sup>2</sup> Siti Ikramatoun<sup>3</sup>

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah

Email: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Fenomena Kehamilan Pranikah di Gampong Serbajadi sudah banyak terjadi. Berdasarkan data pernikahan gampong Serbajadi tahun 2017-2018 terdapat 50 pasangan yang menikah, 7 antaranya adalah remaja yang hamil pranikah. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa fenomena kehamilan pranikah di Gampong Serbajadi tidak lagi pada rana individu melainkan pada rana eksternal yaitu kondisi sosial masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kehamilan pranikah terjadi setiap tahunnya dan tidak hanya satu atau dua wanita yang hamil pranikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat yang secara tidak langsung memberikan “kesempatan” terhadap banyaknya kehamilan pranikah di gampong Serbajadi, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya serta mengetahui dampak yang terjadi akibat banyaknya kehamilan pranikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisa menggunakan teknik analisa data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Sistem Sosial karya Talcott Parsons. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya kehamilan pranikah di gampong Serbajadi secara tidak langsung disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat itu sendiri dimana; tidak ada penanganan terhadap kehamilan pranikah/rendahnya kontrol sosial, adanya unsur ketidaktegaan terhadap wanita yang hamil pranikah, wanita hamil pranikah dinikahkan secara sah tanpa ada kerenggangan sosial serta wanita hamil pranikah tetap diberikan pelayanan kehamilan (*tingkepan*). Banyaknya kehamilan pranikah di gampong Serbajadi menimbulkan beberapa dampak yaitu; kehamilan pranikah menjadi hal yang wajar, tidak menimbulkan rasa jera kepada wanita hamil pranikah, penyesuaian sistem sosial dan bergesernya eksistensi kebudayaan sebagai dasar normatif sistem sosial.

***Kata Kunci: Kondisi Sosial, Kehamilan Pranikah, Dampak***

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

---

## ABSTRACT

Premarital pregnancy is a common phenomenon in Gampong Serbajadi. Based on marriage record in this village in 2017-2018, there are 50 marriage couple, 7 of which are actually adolescences with premarital pregnancy. Based on that data, we can see that this phenomenon in this Gampong Serbajadi is not individual case anymore, but it is actually an external issue which in other words, it means the social issue in society. We can say that this is a community issue because premarital pregnancy happens every single year to one or two women in the community. The aim of this research is to determine the social condition in the community at Gampong Serbajadi of Darul Makmur Sub district in Nagan Raya Regency where there are a number of premarital pregnancy cases. This is a qualitative research with a descriptive approach. The sampling technique is purposive sampling by using the instruments of observation, interview, and documentation. The data were analyzed by using data reduction technique and drawing conclusion. The theory used in this research is social system theory of Talcott Parsons. The result of this study shows that the big number of premarital pregnancy cases in Gampong Serbajadi is caused by the community social condition where there was no solution for this common case. In other words, this is due to lack of social control, the pitiful view towards the women with premarital pregnancy case, the solution from the community to let the couple with premarital pregnancy to legally marriage without concerning the social values, and the women were given the proper service for their pregnancies, and they were even provided with the traditional 7-month pregnancy ceremony (*tingkepan*). These many cases of premarital pregnancy cause some effects. This premarital pregnancy case becomes a common practice among society. Moreover, the women who experience this case feel no guilty at all. Furthermore the social system and cultural values have shifted from the normal practice in the village.

**Keywords:** *social condition, premarital pregnancy, effects*

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

---

## PENDAHULUAN

Kehamilan pranikah pada kalangan remaja saat ini sudah banyak terjadi, tidak hanya di kota-kota besar saja, di desa-desa pada saat ini kehamilan pranikah juga sering terjadi. Salah satu desa yang banyak terjadinya kehamilan pranikah yaitu Gampong Serbajadi, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan data pernikahan gampong Serbajadi tahun 2017-2018 terdapat 50 pasangan yang menikah, 7 antaranya adalah remaja yang hamil pranikah. (Data gampong Serbajadi 2017-2018).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa di gampong Serbajadi pada saat ini banyak terjadi kehamilan pranikah. Fenomena kehamilan pranikah tersebut terjadi setiap tahunnya dan tidak hanya satu atau dua remaja yang hamil pranikah. Sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa fenomena kehamilan pranikah yang terjadi di gampong Serbajadi tidak lagi pada ranah internal individu, melainkan sudah pada rana eksternal yaitu kondisi sosial masyarakat. Hamil pranikah pada kalangan remaja tidak akan terus menerus terjadi apabila dalam suatu masyarakat terdapat sistem yang secara tegas menangani permasalahan kehamilan pranikah misalnya diarak, dicambuk, dirajam dan lain sebagainya. Namun, yang terjadi pada saat ini remaja yang hamil pranikah tidak dikucilkan justru dinikahkan secara sah dan dipestakan selayaknya pesta pernikahan yang biasa saja tanpa ada *kerenggangan* sosial. Padahal secara nilai dan norma perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam agama maupun masyarakat. Namun, dalam hal ini masyarakat tetap tidak memberikan sanksi kepada remaja yang hamil pranikah.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat yang secara tidak langsung memberikan “kesempatan” terhadap banyaknya kehamilan pranikah di gampong Serbajadi serta mengetahui dampak akibat banyaknya kehamilan pranikah.

Penelitian ini menggunakan teori Sistem sosial Talcott Parsons. Dalam analisis Sistem sosial ini, Parsons menyodorkan satu argumen yang kuat yang mendukung apa yang di kemudian hari dikenal sebagai individualism yang terlembagakan (*institutionalized individualism*), dimana

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

argumennya sendiri menyatakan bahwa kebebasan dan otonomi aktor bukanlah anugrah teoritik, melainkan hasil atau akibat satu proses pertumbuhan sosial yang harus diselidiki dimana hubungan-hubungan sosial dan pola-pola kultural memainkan peran yang sangat penting (Turner 2012:171).

Pendapat Parson tersebut, digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana sistem masyarakat di Gampong Serbajadi mempengaruhi tindakan individu (wanita) sehingga menyebabkan kehamilan pranikah. Tindakan wanita yang menyebabkan banyaknya kehamilan pranikah tidak serta merta lahir dari faktor internal, hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh kondisi eksternal individu, dimana dipengaruhi oleh sistem atau kondisi sosial dalam masyarakat. Kehamilan pranikah tidak akan hadir dan terjadi secara terus menerus apabila sistem masyarakat masih berjalan dengan baik dalam menangani permasalahan hamil pranikah, misalnya diarak, dirajam atau dibunuh, maka individu (wanita) tidak akan mempunyai keberanian untuk melakukan hal tersebut. Namun, yang terjadi pada saat ini wanita yang hamil pranikah tidak dikucilkan justru dinikahkan secara sah dan dipestakan selayaknya pesta pernikahan yang biasa saja tanpa ada *kerenggangan* sosial, bahkan wanita yang hamil pranikah mendapatkan pelayanan kehamilan pada saat kehamilan mencapai umur tujuh bulan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di gampong Serbajadi, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Lokasi ini dipilih karena gampong tersebut banyak kasus kehamilan pranikah. Menariknya, dalam menangani permasalahan kehamilan pranikah ini masyarakat gampong Serbajadi tidak memberikan sanksi kepada wanita hamil pranikah (sanksi sosial dan agama), justru dinikahkan secara sah tanpa adanya kerenggangan sosial. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang telah di tentukan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang yang meliputi: 4 (empat) informan kunci: Tengku Gampong, Tokoh Adat, 2 Ibu Yang memiliki

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

anak hamil Pranikah dan 2 Ibu yang memiliki anak hamil melalui pernikahan sah dan 4 masyarakat gampong serbajadi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### **Kondisi Sosial Masyarakat yang Secara Tidak Langsung Memberikan “Kesempatan” Terhadap Banyaknya Kehamilan Pranikah di Gampong Serbajadi, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya**

Jumlah kehamilan pranikah di gampong Serbajadi pada saat ini sudah semakin banyak. Kehamilan pranikah terjadi terus menerus tanpa ada penanganan yang pasti dari perangkat gampong maupun masyarakat. Sehingga secara tidak langsung banyaknya jumlah kehamilan pranikah yang terjadi di Gampong Serbajadi dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti kondisi sosial masyarakat yang secara tidak langsung memberikan “kesempatan” terhadap banyaknya kehamilan di Gampong Serbajadi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kontrol/pengendalian sosial dalam menangani kehamilan pranikah

Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya kehamilan pranikah di Gampong serbajadi adalah Rendahnya kontrol/pengendalian sosial yang ada dalam masyarakat, hal ini terlihat ketika ada wanita yang hamil pranikah tidak ada penanganan/sanksi yang diberikan keluarga, masyarakat dan aparaturnya terhadap wanita yang hamil pranikah. Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan 2 selaku Tengku gampong yang ditetapkan sebagai informan kunci, dimana kehamilan pranikah di gampong Serbajadi semakin banyak dan tidak ada penanganan dari keluarga, masyarakat dan aparaturnya.

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

“Hamil sebelum menikah itu haram dan tidak dibenarkan dalam agama. Kejadian ini sepertinya semakin marak saya pikir, tapi mau bagaimana saya sampai tidak tau harus bagaimana. Masalahnya kejadian ini tidak terjadi satu atau dua orang tetapi sudah banyak sekali. Untuk penanganan kehamilan pranikah itu sebenarnya dari peran orang tua yang harus membatasi pergaulan anak remajanya, tapi sepertinya tidak ada. Kalau dari masyarakat mungkin kita bisa mensosialisasikan tentang perzinaan lewat majelis, tapi anak remaja sekarang susah hadir untuk majelis seperti itu, jadi tidak ada yang bisa dilakukan. Kalau dari aparat gampong memang tidak ada yang menangani permasalahan ini saya lihat, seharusnya ini tugas Tuha puet yang membuat qanun tentang perzinaan, apakah anak hamil pranikah dicambuk, diarak tapi buktinya tidak ada”. (Suparno, wawancara, 11 Januari 2019).

2. Adanya unsur ketidaktegan terhadap wanita yang hamil pranikah.

Selain rendahnya kontrol/pengendalian sosial yang ada dalam masyarakat Gampong Serbajadi dalam menangani kehamilan pranikah, unsur ketidaktegan terhadap wanita hamil pranikah juga menjadi salah satu faktor banyaknya kehamilan pranikah di Gampong Serbajadi. Hal ini dikarenakan ketika masyarakat tidak memberikan sanksi karena unsur ketidaktegan tersebut, maka ini akan memancing perilaku remaja lainnya sehingga kehamilan praikah semakin banyak.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan 7 selaku masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, mengungkapkan bahwa adanya perasaan tidak tega terhadap wanita yang hamil pranikah.

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

“Sebenarnya dalam agama Islam membedakan, tapi kan kita punya hati nurani dia juga manusia, masak kita sebagai manusia tega membedakan-bedakan, pasti kita sebagai manusia ada rasa kasihan seperti itu. Kalau seandainya kejadian itu terjadi kepada keluarga kita bagaimana, gitu istilahnya. Jadi karena rasa kemanusiaan saja, toh kalau kita biarkan saja kita yang berdosa”.(Fatimah, wawancara, 11 Januari 2019)”.

3. Saling Menutupi antara Tengku Gampong, Tokoh Adat, Masyarakat dan Keluarga

Selain unsur ketidaktegaan dan rendahnya kontrol sosial dalam menangani kehamilan pranikah, di Gampong Serbajadi permasalahan ini juga adanya saling menutupi antara Tengku gampong, Tokoh adat dan masyarakat tentang kehamilan pranikah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan 1 selaku Tengku Gampong.

“Ya mau bagaimana ya, orang tuanya saja tidak ada sanksi malah suruh nikahkan. masyarakat juga begitu kalau seandainya mereka datang rame-rame memberontak misalnya kenapa tidak diberikan sanksi kepada wanita yang hamil pranikah. Saya rasa kami yang di atas-atas ini mendengarkan dan kemungkinan besar bisa dibuat peraturannya, karena sekarang tergantung suara rakyat kan, ya tapi buktinya kan tidak ada. Ya sudahlah mau bagaimana, ya sudah dinikahkan saja saling menjaga saja”. (Suparno, wawancara 11 Januari 2019).

4. Wanita Hamil Pranikah dinikahkan Secara Sah tanpa ada kerenggangan sosial

Kehamilan pranikah merupakan salah satu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dalam proses

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

kehamilan tidak ada hukum yang mengikat kehamilan tersebut. Dengan kata lain kehamilan yang tidak mengikuti kaedah nilai dan norma yang berlaku. Seharusnya dalam hal ini, ketika ada wanita yang hamil pranikah diberikan sanksi yang sesuai seperti hukum cambuk, di arak, dirajam, dikucilkan dan lain sebagainya. Namun, yang terjadi di Gampong Serbajadi wanita yang hamil pranikah justru dinikahkan secara sah dan dipestakan selayaknya pernikahan wanita yang hamil melalui pernikahan sah tanpa ada kerenggangan sosial.

#### 5. Memberikan Pelayanan Kehamilan (*Tingkepan*) Kepada Wanita Hamil Pranikah

Masyarakat Gampong Serbajadi adalah salah satu gampong yang mayoritas penduduknya adalah orang Jawa. Sehingga walaupun sudah menjadi bagian dari Aceh, masyarakat gampong Serbajadi dalam kehidupan sehari-hari masih sangat kental dengan adat dan kebiasaan orang Jawa, salah satu tradisi tersebut adalah upacara tujuh bulan (*tingkepan*). Upacara tradisi kehamilan/*Tingkepan* yang ada dalam masyarakat Jawa di Aceh seharusnya dilakukan atau diberikan untuk wanita hamil yang mengikuti kaedah atau peraturan yang berlaku (kehamilan yang melalui pernikahan yang sah), dengan kata lain yaitu wanita yang sedang mengandung calon bayi yang diawali dengan akad nikah serta mengikuti aturan atau hukum-hukum yang berlaku dalam agama maupun aturan dalam masyarakat. Namun, pada saat ini pelayanan kehamilan (*tingkepan*) di gampong Serbajadi juga diberikan kepada wanita yang hamil sebelum menikah dengan mengikuti berbagai prosesi yang ada dalam upacara tradisi kehamilan tersebut.

#### **Analisa Sistem Sosial Masyarakat Gampong Serbajadi Dalam Fenomena Kehamilan Pranikah**

Parsons dalam hal ini melihat bahwa banyaknya kehamilan pranikah tidak semata-merta lahir dari faktor internal, dalam hal ini sistem sebagai acuan nilai dan norma dalam suatu tindakan sangat berpengaruh terhadap banyaknya kehamilan pranikah yang terjadi.

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

---

Kehamilan pranikah tidak akan hadir dan terjadi secara terus menerus apabila sistem yang ada di dalam masyarakat khususnya kontrol atau pengendalian sosial yang secara tegas memberikan sanksi atau peraturan dalam menangani permasalahan hamil pranikah misalnya; diarak, dirajam atau dibunuh, maka individu atau wanita tidak akan mempunyai keberanian untuk melakukan hal tersebut. Karena sistem sangat mempengaruhi individu dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan analisis Sistem sosial Parsons, dimana Parsons menyodorkan satu argumen yang kuat yang mendukung apa yang di kemudian hari dikenal sebagai individualism yang terlembagakan (*institutionalized individualism*), dimana argumennya sendiri menyatakan bahwa kebebasan dan otonomi aktor bukanlah anugrah teoritik, melainkan hasil atau akibat satu proses pertumbuhan sosial yang harus diselidiki dimana hubungan-hubungan sosial dan pola-pola kultural memainkan peran yang sangat penting (Turner 2012:171).

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang terjadi pada saat ini di Gampong Serbajadi, wanita hamil pranikah tidak diberikan sanksi agama maupun sosial, wanita hamil pranikah tidak dikucilkan, bahkan dinikahkan secara sah tanpa ada keregangan sosial. selain itu ketika kandungan wanita hamil pranikah mencapai umur tujuh bulan tetap diberikan pelayanan kehamilan (*tingkepan*). Hal ini menunjukkan sistem di dalam masyarakat di Gampong Serbajadi tidak berjalan dengan baik, sehingga tidak mampu mengendalikan atau mengontrol tindakan individu. Sehingga secara tidak langsung sistem/kondisi sosial masyarakat di Gampong Serbajadi yang memberikan peluang terhadap banyaknya kehamilan pranikah.

Tidak adanya sanksi yang diberikan masyarakat terhadap kehamilan pranikah secara tidak langsung merupakan bentuk upaya yang dilakukan sistem sosial di Gampong Serbajadi sebagai penyeimbangan dari keadaan kekacauan/disintegrasi dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Parsons tentang sistem sosial, menurut Parsons sistem sosial cenderung bergerak ke arah keseimbangan atau stabilitas. Dengan kata lain keteraturan merupakan norma sistem. Bilamana terjadi kekacauan norma-norma, maka sistem akan mengadakan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan normal (Poloma, 2013:172).

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

---

## Dampak Banyak Kehamilan Pranikah

Berdasarkan hasil analisa kondisi sosial masyarakat di Gampong Serbajadi tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada penanganan terhadap kehamilan pranikah sehingga kehamilan pranikah semakin banyak terjadi. Banyaknya kehamilan pranikah yang terjadi di Gampong Serbajadi menimbulkan beberapa dampak berkelanjutan, seperti:

### 1. Kehamilan pranikah dianggap hal yang wajar

Banyaknya kehamilan pranikah yang terjadi di Gampong serbajadi yang terjadi setiap tahun dan tidak satu atau dua orang yang hamil pranikah, bilamana kehamilan pranikah terjadi kepada remaja lain masyarakat sudah menganggap hal tersebut bukan suatu hal yang aneh yang terjadi pada saat ini, hal ini dianggap sebagai suatu hal yang wajar terjadi. Masyarakat dalam hal ini secara tidak langsung menganggap bahwa kehamilan pranikah sudah terjadi pada umumnya. Dalam wawancara dengan penulis, Sri Wahyuni (10 Januari 2019) mengatakan bahwa jika mendengar kejadian hamil pranikah menganggap hal tersebut adalah hal yang sudah wajar, hal tersebut disebabkan kejadian hamil pranikah sudah banyak terjadi.

### 2. Tidak menimbulkan rasa jera wanita hamil pranikah

Banyaknya kehamilan pranikah yang disebabkan tidak ada penanganan dari masyarakat, menimbulkan dampak tidak menimbulkan rasa jera kepada wanita hamil pranikah. Karena sah atau tidak sah tetap tidak diberikan sanksi kepada wanita hamil pranikah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Gampong Serbajadi masyarakat dan wanita yang hamil pranikah dalam lingkungan sehari-hari berinteraksi tanpa ada keregangan sosial.

### 3. Penyesuaian sistem sosial

Tidak adanya sanksi yang diberikan masyarakat terhadap kehamilan pranikah adalah suatu bentuk yang dilakukan masyarakat dan keluarga di Gampong Serbajadi untuk melakukan keseimbangan/penyesuaian dengan kekacauan/disintegrasi dalam sebuah sistem. Hal ini bermula dengan pendapat Parsons bahwa

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

sistem sosial cenderung bergerak ke arah keseimbangan atau stabilitas. Dengan kata lain keteraturan merupakan norma sistem. Bilamana terjadi kekacauan norma-norma, maka sistem akan mengadakan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan normal (Poloma, 2013:172). Dalam hal ini secara tidak langsung sistem sosial masyarakat di Gampong Serbajadi pada saat ini mencoba melakukan keseimbangan-keseimbangan dengan perilaku wanita yang menyebabkan hamil pranikah, dimana sesungguhnya perilaku tersebut menyebabkan ketegangan serta bertentangan dengan sistem nilai yang ada dalam masyarakat. Walaupun perilaku tersebut bertentangan dengan nilai yang dianut oleh masyarakat, namun sistem akan selalu mencoba kembali keadaan normal, salah satunya untuk mencapai keadaan normal tersebut masyarakat di Gampong Serbajadi tidak memberikan sanksi kepada wanita hamil pranikah.

4. Bergesernya eksistensi kebudayaan sebagai dasar dari normatif sistem sosial

Penyesuaian yang dilakukan masyarakat dan keluarga yang ada di Gampong Serbajadi pada saat ini mengakibatkan bergesernya eksistensi kebudayaan sebagai dasar dari normatif sistem sosial. Hal ini dapat dilihat dimana upacara tradisi kehamilan (*tingkepan*) diberikan kepada wanita yang hamil pranikah. Padahal secara nilai dan norma kehamilan pranikah adalah perilaku yang melanggar nilai dan norma, namun budaya upacara tradisi kehamilan (*tingkepan*) tetap diberikan kepada wanita hamil pranikah. Dalam hal ini bermula dengan pendapat Talcott Parsosn mengenai tindakan sosial bisa terorganisir dimana sistem kultural dianggap penting sebagai dasar dari struktur normatif sistem sosial (Poloma, 2007: 171).

Budaya merupakan salah satu komponen penting dari sebuah sistem dimana yang didalamnya terkandung nilai, norma, peraturan, kebiasaan dan tradisi yang dapat mengatur atau mengikat perilaku individu. Namun, pada saat ini budaya yang

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

ada dalam masyarakat Jawa khususnya upacara tradisi kehamilan (*tingkepan*) justru diberikan kepada wanita yang hamil pranikah atau wanita yang hamil tidak sesuai dengan nilai dan norma. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hilangnya eksistensi kebudayaan sebagai dasar normatif sistem sosial dalam masyarakat Gampong Serbajadi.

## KESIMPULAN

Banyaknya fenomena kehamilan pranikah di Gampong serbajadi secara tidak langsung disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tidak ada penanganan yang dilakukan masyarakat maupun aparat desa terhadap kehamilan pranikah. Sehingga kehamilan pranikah terjadi setiap tahun dan tidak satu atau dua orang wanita yang hamil pranikah. Sehingga kehamilan pranikah di Gampong serbajadi tidak lagi pada ranah internal individu melainkan sudah pada rana eksternal individu yaitu kondisi sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian kondisi sosial masyarakat yang secara tidak langsung memberikan “kesempatan” terhadap banyaknya kehamilan di Gampong Serbajadi adalah sebagai berikut: rendahnya kontrol sosial dalam menangani kehamilan pranikah, adanya unsur ketidaktegaan kepada wanita hamil pranikah, saling menutupi kehamilan pranikah, wanita hamil pranikah dinikahkan secara sah tanpa ada kerenggangan sosial serta wanita hamil pranikah tetap diberikan pelayanan kehamilan (*tingkepan*).

Berdasarkan hasil analisa kondisi sosial masyarakat di Gampong Serbajadi tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada penanganan terhadap kehamilan pranikah sehingga kehamilan pranikah semakin banyak terjadi. Banyaknya kehamilan pranikah di Gampong Serbajadi pada saat ini menimbulkan beberapa dampak atau akibat dimana, kehamilan pranikah menjadi hal yang wajar, tidak menimbulkan rasa jera kepada wanita hamil pranikah, penyesuaian sistem sosial dan bergesernya eksistensi kebudayaan sebagai dasar dari normatif sistem sosial.

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)

---

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persida.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Sosial; Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poloma, M. Margaret. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Setiadi, Elly M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upayah Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supangat, Andi. 2010. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taher, Alamsyah. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma; Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup> Dosen Pembimbing II)

### Jurnal

Basrowi dan Siti Juariyah. Analisis kondisi Sosial, ekonomi, dan tingkat Pendidikan masyarakat desa Sri Gading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol.7/No.1.April 2010.

### Skripsi/Tesis

Desy Marwita.2017.Asuhan Kebidanan pada Ny. Di masa hamil sampai dengan Keluarga Berencana di Bidan praktek Mandiri Hj. Rukni Lubis Jalan Luku I No 289 Kec. Medan Johor kota Madya Medan.*Skripsi*.Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kebidanan.

Erwyanto.2017.Budaya Kerja Etnik Jawa (Studi Kasus di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Socfindo Kecamatan Darul Makmur).*Skripsi*.Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.

Laila Anis Afifah.2017.Fenomena Hamil Pranikah dikalangan Remaja ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam.*Skripsi*.FTIK Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Wiwiyanti.2016. Pernikahan Dini akibat Hamil Pranikah ditinjau dari Tradisi dan Kompilasi Hukum Islam (KHI). *Skripsi*.Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makasar.

### Dokumen

Gampong Serbajadi. 2017. *Daftar Pasangan Nikah 2017-2018*. Nagan Raya: Gampong Serbajadi, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

---

Corresponding Author: [anissetiadewi22@gmail.com](mailto:anissetiadewi22@gmail.com)

JIM FISIP Unsyiah:

(<sup>1</sup> Penulis/Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing II)